

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL  
MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK  
KELOMPOK B TK AISYIYAH JENAR 2  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun sebagai persyaratan  
Guna mencapai Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan Oleh:**

**WIDI HASTUTI**

**NIM : A 520091037**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

**SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Pembimbing : Drs. M. Djaelani, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Widi Hastuti

NIM : A 520091037

Fakultas/ Progd : FKIP/PAUD

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL  
EMOSIONAL MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA  
ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH JENAR 2 TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 November 2013

Pembimbing

**Drs. M. Djaelani, M.Pd**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH JENAR 2 TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Widi Hastuti. NIM A 520091037. Jurusan Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013

Penelitian dilakukan di sekolah TK Aisyiyah Jenar 2 yang terletak di kabupaten Sragen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B TK Aisyiyah Jenar 2 tahun pelajaran 2012/2013. Objek penelitian ini adalah kemampuan kerja sama siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan ini terdiri dari tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus meliputi unsur perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosi anak dengan peningkatan yang signifikan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu 68,4% pada siklus I, meningkat 79% pada siklus II, dan mencapai hasil 89,5% pada siklus III.

Kata kunci : *kemampuan, emosi, sosial*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan

berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar. Selain itu Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, potensi, dan kemampuan anak. Salah satu potensi atau kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan atau kecerdasan emosi anak. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak memiliki kelemahan, salah satunya adalah kurang menekankan pada perkembangan sosial emosional anak.

Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosinya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan Emosi anak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Pada usia 3-5 tahun anak cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak, mereka selalu beranggapan bahwa apapun yang mereka inginkan harus segera dituruti. Oleh karena itu diharapkan anak di usia TK sudah mampu mengenal emosi dan mampu mengendalikan emosi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak di TK Aisyiyah Jenar, diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi anak masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku anak selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagian besar anak kurang mampu mengendalikan emosinya, cenderung egois, dan cepat marah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, belum mengembangkan metode yang dapat

mengendalikan emosi dan meningkatkan kecerdasan emosi anak. Sebagai upaya mengatasi permasalahan ini maka perlu dikembangkan metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosi dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui metode kegiatan sosiodrama dapat memperkenalkan berbagai jenis emosi yang ada. Sosiodrama adalah suatu kegiatan dengan cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut interaksi sosial antara satu anak dengan anak lain. (Depdikbud, 1998:32). Metode sosiodrama diyakini dapat meningkatkan kemampuan emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Jenar 2

### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari - April 2013.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah bagan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. PTK memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992:198) yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi).

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

- a. Guru merancang konsep pembelajaran dengan terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- b. Membentuk siswa dalam kelompok-kelompok sesuai prosedur dalam metode pembelajaran.

## 2. Tindakan (*acting*)

### a. Apersepsi

Guru menyampaikan motivasi dan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan materi yang akan didiskusikan siswa dalam kelompoknya masing-masing dengan bimbingan dari guru.

### c. Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi, guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Pembelajaran ditutup dengan salam.

## 3. Observasi (*observation*)

### a. Tindak mengajar guru

Proses pembelajaran yang mencakup bagaimana kinerja guru atau tindakan guru selama pembelajaran dikumpulkan untuk diobservasi.

### b. Tindak belajar siswa

Proses dan aktivitas belajar siswa serta hal-hal yang dilakukan siswa diobservasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Dari hasil analisis dapat digunakan untuk merefleksi apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika belum maka hasilnya digunakan untuk merencanakan siklus II.

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Anak TK Aisyiyah Jenar 2 tahun pelajaran 2012/2013 berupa data anak

2. Informan (guru, orang tua, kepala sekolah)
3. Arsip nilai/dokumen

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis dokumen:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya sesubjektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati anak yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak yang berhubungan dengan kemampuan mengenal bentuk geometri.

2. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen tersebut berupa daftar nilai, daftar hadir, lembar observasi, foto, dan arsip lain yang dimiliki guru. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi anak sebelum ataupun sesudah dilakukan dalam pembelajaran dengan media balok.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam

pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

### 3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya (Milles Huberman, 2000: 19).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan sosial emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Keterampilan emosi pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Pada usia 3-5 tahun anak cenderung memiliki emosi yang meledak-ledak, mereka selalu beranggapan bahwa apapun yang mereka inginkan harus segera dituruti. Oleh karena itu diharapkan anak di usia TK sudah mampu mengenal emosi dan mampu mengendalikan emosi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap anak di TK Aisyiyah Jenar, diketahui bahwa tingkat kemampuan emosi anak masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku anak selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagian besar anak kurang mampu mengendalikan emosinya, cenderung egois, dan cepat marah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, belum mengembangkan metode yang dapat mengendalikan emosi dan meningkatkan kecerdasan emosi anak. Sebagai upaya mengatasi permasalahan ini maka perlu dikembangkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan emosi anak sesuai dengan tahap perkembangannya.



Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosi dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Melalui metode kegiatan sosiodrama dapat memperkenalkan berbagai jenis emosi yang ada. Sosiodrama adalah suatu kegiatan dengan cara memainkan peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut interaksi sosial diantara pemainnya. (Depdikbud, 1998:32). Metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar.

Butir amatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan sosial emosi anak adalah: (1) Mengenal dan merasakan emosi sendiri, (2) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, (3) Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah dengan baik, (4) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, (5) Memiliki rasa tanggung jawab, (6) Mampu mengendalikan diri, (7) Mampu menerima sudut pandang orang lain (8) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, (9) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain, (10) Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Mengenal dan merasakan emosi sendiri, meliputi 1) Mengungkapkan amarah dengan wajar, 2) Mengungkapkan rasa sedih dan senang dengan wajar, (b) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, meliputi 1) Bertanggung jawab atas peran yang dimiliki, (c) Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah dengan baik, meliputi 1) Fokus terhadap peran yang diperintahkan, (d) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, meliputi 1) Menghargai pendapat teman lain, 2) Tidak memaksakan pendapatnya sendiri, (e) Memiliki rasa tanggung jawab, meliputi 1) Menghormati teman lain, 2) Peduli terhadap perasaan orang lain, (f) Mampu mengendalikan diri, meliputi 1) Dapat menyelesaikan perkelahian dengan damai, 2) Mampu menahan pertengkaran, (g) Mampu menerima sudut pandang orang lain, meliputi 1) Berbicara dengan raman, 2) Tidak membentak teman, (h) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap

perasaan orang lain, meliputi 1) Banyak memiliki teman, 2) Mudah bergaul dengan teman, (i) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain, meliputi 1) Memberikan perhatian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, 2) Tenggang rasa terhadap teman lain, (j) Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, meliputi 1) Membuang sampah pada tempatnya, dan 2) Tidak mencoret-coret dinding.

Hasil observasi pada lembar observasi menunjukkan pencapaian kecerdasan sosial emosi anak pada siklus I mencapai 68,4%. Sejumlah 13 anak mendapatkan nilai atau skor memenuhi kriteria ketuntasan nilai yang ditetapkan yaitu  $\geq 30$ . Masih ada 6 anak yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan diantaranya Dafina, Hanifah, Mifta, Ninan, Cahya, dan Fitri yang masing-masing memperoleh nilai kurang dari 30. Sedangkan Sinta, Tasya, Nayla, Dava, Sekar, Cinta, Anggit, Mayefa, Wahyu, Yusuf, Nohan, Aulia, dan Keynan telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai tertinggi yaitu Sinta dengan nilai 34.

Sebagian besar siswa kesulitan dalam mencapai indikator nomor 2, 7, dan 8 yaitu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, mampu menerima sudut pandang orang lain, dan memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain. Nilai rata-rata kelas mencapai 31, hasil ini telah menunjukkan hasil yang baik tetapi belum memenuhi indikator pencapaian karena ketuntasan siswa baru mencapai 68,4%. Indikator penelitian ini adalah kemampuan sosial emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar 2 meningkat sebesar  $\geq 85\%$ . Penelitian pada siklus I belum mencapai persentase  $\geq 85\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran menggunakan kegiatan metode sosiodrama pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 79%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan ada 15 anak, sedangkan 4 anak masih memperoleh nilai di bawah 30 diantaranya Davina, Anggit, mIfta, dan Nohan. Pada siklus II sebagian siswa kesulitan dalam melaksanakan indikator 1, 2, dan 5 yaitu mengenal dan merasakan emosi sendiri,

mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, dan memiliki rasa tanggung jawab. Penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus III dengan tema masyarakat karena ketuntasan kecerdasan sosial emosi anak masih di bawah persentase 85%. Pada siklus III guru harus memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan membimbing siswa agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan sosiodrama.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran dengan metode sosiodrama siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan kecerdasan sosial emosi anak mencapai 89,5% dan telah memenuhi indikator pencapaian (sekurang-kurangnya 85%). Sejumlah 17 anak telah memperoleh nilai di atas 30, sedangkan 2 anak masih memperoleh nilai di bawah 30 yaitu Nayla dan Anggit. Sebagian besar anak telah dapat melaksanakan butir amatan yang telah ditentukan dalam indikator kecerdasan sosial emosi. Anak telah dapat menguasai dan mengendalikan emosi sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Secara keseluruhan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosi anak dengan pencapaian persentase sebesar 89,5% pada siklus III. Hasil ini telah memenuhi indikator pencapaian yang dirumuskan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosi  
Siklus I, II, dan III

No.	Siklus	Tema	Rata-rata
1.	Siklus I	Keluarga	68,4%
2.	Siklus II	Sekolah	79%
3.	Siklus III	Masyarakat	89,5%

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Metode Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan

emosi anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar 2 Tahun Pelajaran 2012/2013” telah terbukti kebenarannya.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar 2.
2. Hasil perolehan persentase ketuntasan kemampuan sosial emosional anak adalah 68,4% pada siklus I, 79% pada siklus II, dan 89,5% pada siklus III.
3. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Metode Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Jenar 2 Tahun Pelajaran 2012/2013” telah terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Givianita, Dwi. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Bermain Sosiodrama Pada Kelompok B Di TK Pertivi Ngemplak, Kalikotes, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi FKIP UMS.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Humberto. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Roehadi Rohidi. Pendamping Mulyarto. Jakarta: UI Press.
- Nanik, Acik Ira. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interpersonal dengan Menerapkan Metode Sosiodrama pada Kelompok B TK Aisyiyah Pucangan I Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi FKIP UMS.
- Nugraha, Ali dkk. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Patilima, H. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Romdiyatun, Siti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B Di TK ABA Manjungan Klaten Tahun 2011/2012*. Skripsi FKIP UMS.
- Santoso, Soegeng. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsudin, A. 2000. *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Yuliani, NS. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.